PUBLICIAN
JOURNAL OF PUBLIC SERVICE, PUBLIC POLICE, AND ADMINISTRATION
Volume (3) No (2) Tahun 2024: 100-108 │Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Available online at https://journal.unibos.ac.id/jp
e-ISSN: 2829-7695│ p-ISSN: 2829-8330│DOI: 10.56326/jp.v3i2.5174

Pelaksanaan Program Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Palopo

Implementation of Micro, Small and Medium Enterprises Program in Palopo City

Dewi Lestari, Andi Rasyid Pananrangi, Muhammad Ridha Suaib
Pogram Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa
*email: lestarirdewi@gmail.com

Diterima: 11 Februari 2024 / Disetujui: 30 Juli 2024

Abstrak

UMKM di Indonesia mempunyai kontribusi yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UMKM. Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebagai mana di kemukakan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan pertama Bantuan Produktif Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM), Dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut yang dilaksanakan di aula Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo Dalam Penerimaan bantuan modal usaha tersebut ada yang menerima dua kali bantuan modal usaha dan adapula hanya menerima satu kali bantuan modal tersebut. Kedua Dukungan Fasilitas Pemasaran ini telah berlangsung pada tahun 2021 di kantor KPKNL. Dengan adanya fasilitas pemasaran ini bertujuan mempromosikan atau memperkenalkan produk UMKM kepada Masyarakat luas sehingga dapat memperluas jangkau pemasarannya. Dan ketiga Bantuan Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kewirausahaan, Pelatihan terkait Peningkatan Kapasitas Koperasi dan UKM-PK2UKM pada Kegiatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian DAK Non Fisik Tahun Anggaran 2022 yang dilaksanakan di Aula Dinas Koperasi. Diberikannya bimbingan dan pendampingan dalam bentuk pelatihan desain kemasan agar nantinya para pelaku usaha mikro khususnya produk makanan dan minuman dapat mengetahui standar kemasan yang baik dan menarik untuk sebuah produk agar memiliki nilai jual yang lebih untuk di pasarkan.

Kata Kunci: UMKM, Palopo, Pelaksanaan Program

Abstract

UMKM in Indonesia have an important contribution as supporting the economy. The main driver of the economy in Indonesia so far has basically been the UMKM sector. Based on the research results as stated previously, the first conclusion can be drawn: Productive Assistance for Micro Business Actors (BPUM). twice the business capital assistance and some only received the capital assistance once. These two Marketing Facility Supports took place in 2021 at the KPKNL office. With this marketing facility, the aim is to promote/introduce UMKM products to the wider community so that they can expand their marketing reach. And thirdly, Assistance for the Entrepreneurship Education and Training Program (Diklat), Training related to Increasing the Capacity of Cooperatives and UKM-PK2UKM in the Non-Physical DAK Cooperative Understanding and Knowledge Activities for the 2022 Fiscal Year which was carried out in the Cooperative Service Hall. Guidance and assistance is provided in the form of packaging design training so that micro business actors, especially food and beverage products, can find out good and attractive packaging standards for a product so that it has more selling value for marketing.

Keywords: *UMKM, Palopo, Implementation Program*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia mempunyai kontribusi yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya

adalah sektor UMKM. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. Perhatian pada pengembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negaranegara yang memiliki income perkapita yang rendah (Primiana, 2009:49)

Pemerintah Kota Palopo sendiri telah mengeluarkan Perda no 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di kota Palopo yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional. Dalam Perda tersebut mengatur tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keberlangsungan UMKM Kebijakan pengaturan Usaha Mikro Kecil dan Menengah diarahkan untuk mewujudkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai kelembagaan ekonomi kerakyatan yang menerapkan sistem pengelolaan usaha secara efisien, produktif, dan berdaya saing, mandiri dan mampu sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif dan keunggulan kompetitif sehingga mampu meningkatkan kualitas dan daya saing produk (Khoirul, 2009)

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara terencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan Pada dasarnya pelaksanaan suatu program harus sejalan dengan kondisi yang ada,baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Demikian pula, Dinas Koperasi dan UKM memberikan dukungan Fasilitas Pemasaran Produk Usaha ke Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) dengan tujuan meningkatkan penjualan dan memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat umum. Strategi selanjutnya yaitu Bantuan Program Pendidikan dan Pelatihan (diklat) Kewirausahaan dari Pemerintah Kota (Pemkot) Palopo yang disalurkan melalui Dinas Koperasi dan UKM. Bantuan Program Diklat Kewirausaan tersebut disalurkan ke tujuh kelompok wirausaha pemula di Palopo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Program Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Palopo.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota palopo. Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini pada bulan Juli - Agustus 2023. Jenis penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Lofland dalam Moleong (2010) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian.

Sumber data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu Data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap salah satu pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo serta pelaku UMKM di Kota Palopo dan Data sekunder, berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet, surat kabar, jurnal dan lain

sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakanya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu Observasi, suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang kompleks. Pengumpulan data yang dilakukan pada UMKM di Kota Palopo. Kedua wawancara, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan Melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung. Dan terakhir dokumentasi, suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan Sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Model analisis data ini memiliki 4 tahapan, yaitu tahap pertama pengumpulan data, tahap kedua reduksi data, tahap ketiga display data, dan tahap keempat penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif telah dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian, dan pada akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi pre-eliminary untuk membuktikan bahwa femomena yang akan diangkat dan diteliti benar-benar ada dan layak untuk diteliti. Pada saat melakukan penelitian, observasi, catatan lapangan, bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial dan informan, merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya data yang akan diolah. Setelah data mencukupi untuk proses analisis, kemudian dilakukan reduksi data.

Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penyeragaman dan penggabungan semua bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara akan diubah menjadi bentuk verbatim wawancara.

Display Data

Display data adalah proses pengolahan semua data berbentuk tulisan menjadi beberapa kategori sesuai dengan tema atau kelompok masing-masing dan biasanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, matriks, ataupun grafik. Terdapat tiga tahapan dalam display data, yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean. Tahap kategori tema merupakan proses pengelompokkan tema-tema yang telah disusun dalam tabel wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema dalam penelitian ini yaitu Awal memulai usaha, Aspek permodalan, Aspek tenaga kerja, Aspek pemasaran, Pendapatan dan pengeluaran, dan Mewujudkan iklim bisnis yang kondusif.

Tahapan selanjutnya adalah subkategori tema. Inti dari tahap ini adalah membagi tema-tema tersebut ke dalam subtema yang merupakan bagian dari tema yang lebih kecil dan sederhana. Tahapan terakhir yaitu proses pengodean. Inti dari tahap ini adalah memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya ke dalam matriks kategori serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan-pernyataan informan tersebut.

Kesimpulan/Verfikasi

Setelah ketiga tahapan selesai, tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam model Miles dan Huberman berisi semua uraian dari subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancaranya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Palopo adalah sebuah kota di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002. Pada awal berdirinya sebagai kota otonom, Palopo terdiri atas 4 kecamatan dan 20 kelurahan. Kemudian, pada tanggal 28 April 2005, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, dilaksanakan pemekaran menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kota ini memiliki luas wilayah 247,52 km² dan pada akhir tahun 2022 berpenduduk sebanyak 190.867 jiwa. Kota Palopo yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Mamasa (Sulawesi Barat) dan Kota Palopo (Sulawesi Selatan) terletak pada 02°53'15" - 03°04'08" LS dan 120°03'10" - 120°14'34" BT.

Kondisi geografis, endapan alluvial yang hampir mendominasi seluruh wilayah Kota Palopo. Penyebaran jenis batuan dan struktur lapisan tanahnya mempunyai kecenderungan batuan beku granit dan garbo serta beberapa intrusi batuan lainnya. Kemudian dijumpai pula batuan beku yang merupakan jejak aliran larva yang telah membeku yang bersusunan balastik hingga andesitik. Batuan sedimen yang dijumpai meliputi batu gamping, batu pasir, untuk mendukung pembangunan dan bangunan di kawasan Kota Palopo. Ketersediaan tanah urukan, pasir serta batuan di wilayah Kota Palopo cukup tersedia yang terhampar di beberapa sungai Battang, sungai Latuppa, dan sungai yang berbatasan dengan Kabupaten Luwu Kecamatan Lamasi atau Walenrang.

1. Bantuan Produktif Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM)

Dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut yang dilaksanakan di aula Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo disampaikan didalam pelaksanaan sosialisasi tahun ini merupakan kelanjutan bantuan produktif di tahun 2021. Untuk tahun 2021 penerima bantuan modal usaha sebesar 2,4 juta sebanyak 6.281 pelaku usaha dan untuk di tahun 2022 menerima bantuan modal usaha sebesar 1,2 juta sebanyak 5.683 pelaku usaha UMKM. Dalam Penerimaan bantuan modal usaha tersebut ada yang menerima dua kali bantuan modal usaha dan adapula hanya menerima satu kali bantuan modal tersebut. Hal ini dikarenakan Keputusan yang telah diberikan langsung dari pemerintah pusat Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Palopo juga telah mengusulkan penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) tahun 2021 berjumlah 2.641 usaha. Angka ini tentu lebih kecil ketimbang tahun lalu yang jumlahnya mencapai 10.447 usaha. Namun dengan adanya penyusutan tersebut, bukan berarti penerima BPUM di Kota Palopo semakin berkurang, melainkan semakin bertambah. Dijelaskan Plt Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Palopo, Asmuradi Budi(54 tahun), penerima BPUM tahun ini yang diusulkan merupakan tambahan dari penerima tahun lalu.

> "Jadi kami dapat petunjuknya dari pusat kalau penerima BPUM yang telah diusulkan tahun lalu tidak perlu lagi diusulkan tahun ini, karena datanya sudah ada dan banyak yang sudah melapor ke kami bahwa kembali menerima bantuan ini setelah menerima tahun lalu," jelas Asmuradi.

Terkait besarannya, pemilik usaha berhak menerima sebesar Rp1.2 juta melalui bank penyalur yakni BRI dan BNI.

> "Nilainya ini tentu lebih kecil dari tahun lalu yang nilainya Rp1,2 juta, ini tentu bukan merupakan kebijakan kami, melainkan kebijakan pemerintah pusat karena dianggarkan dengan menggunakan APBN," ungkapnya.

Lanjutnya, selain BPUM, pihaknya juga memfasilitasi penerima bantuan sertifikat hak atas tanah bagi usaha mikro secara gratis.

"Tujuan dari bantuan ini untuk mempermudah pemilik usaha mikro yang ingin mengajukan pinjaman modal untuk usahanya, dengan adanya sertifikat hak atas tanah ini bisa digunakan sebagai agunan peminjaman modal," katanya.

Adapun penerima bantuan ini berjumlah 225 pemilik usaha yang berasal dari 11 kelurahan di Kota Palopo dengan kepemilikan tanah dengan luas maksimal 200 meter persegi.

"Bantuan ini merupakan program dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) yang bekerja sama dengan kami karena menyangkut usaha mikro," pungkas Asmuradi.

Adapun persyaratan penerimaan bantuan modal bagi pelaku usaha mikro (BPUM) yaitu:

a) Melampirkan surat keterangan usaha dari kelurahan.
b) Bukan PNS, anggota TNI/Polri, atau pegawai BUMN/BUMD.
c) Menandatangani format SPTJM.
d) Melampirkan KTP.
e) Foto Usaha.
f) Usaha yang telah berdiri selama 2 tahun dan masih aktif.

Prosedur mendapatkan bantuan modal tersebut apabila telah memenuhi persyaratan dan telah diserahkan ke Dinas Koperasi dan UKM maka pelaku usaha bisa langsung ke Bank terkait yaitu BRI/BNI apabila telah menerima sms pencairan bantuan modal usaha tersebut. Adapun kendala dalam penerapan bantuan ini adalah validasi NIK dari data pelaku usaha untuk diserahkan ke Kementrian Pusat. Dengan adanya bantuan modal dari pemerintah sebesar 1,2 juta sangat membantu dalam tambahan modal. Dan dengan adanya tambahan modal tersebut terdapat peningkatan pendapatan sehingga dapat meringankan kendala yang sedang dihadapi seperti yang di wawancara terbuka mengatakan.

Berikut wawancara penulis bersama dengan Muh Ridwan S,E (41 tahun) selaku Kebag Ekonomi Kreatif Dinas koprasi di kota Palopo, berikut petikan wawancaranya: "Kami telah memberikan program pemberian bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM yang ada di Kota Palopo" (10 juli 2023) Berdasarkan hasil wawancara di atas dilihat bahwa Dinas Koprasi UMKM kota Palopo sedang melakukan program bantuan modal usaha untuk masyarakat kota Palopo yang ingin membuka usaha tetapi mengalami kekurangan modal maka mereka harus mengikuti persyaratan yang telah di terapkan pada Dinas Koprasi UMKM kota Palopo.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan petikan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu pemilik kue gembung di kota Palopo atas nama Rosmala (45 tahun) yang mengungkapkan bahwa: "Alhamdulillah saya telah memenuhi syarat untuk mendapatkan modal usaha dari Dinas Koperasi UMKM Kota Palopo, dan modal usaha ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha kue gembung saya " (wawancara 9 juli 2023) Berdasarkan hasil wawancara di atas dilihat bahwa ibu Rosmala sebagai pemilik toko baju di kota Palopo telah memenuhi syarat untuk mendapatkan modal usaha dari Dinas Koprasi kota Palopo dan akan mengembangkan usahanya agar kue gembungnya bisa lebih besar lagi penjualannya.

Selanjutnya di bawah ini merupakan petikan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu pemilik bengkel 3 putra di kota Palopo atas nama Ago (35 tahun) yang mengungkapkan bahwa:"Saya sangat terbantu dengan adanya bantuan program bantuan modal dari pemerintah seperti ini, karena saya bisa menambah peralatan bengkel seperti dongkrak dan lain-lain. Usaha saya ini bisa berjalan sampai sekarang karena adanya bantuan dari pemerintah." (wawancara 13 juli 2023) Berdasarkan hasil wawancara di atas dilihat bahwa bapak ago telah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan modal usaha dari Dinas

Koprasi UMKM kota Palopo. Bapak ago akan menggunakan modal usaha tersebut untuk menambah peralatan bengkel miliknya.

2. Dukungan Fasilitas Pemasaran Ke KPKNL

Dukungan Fasilitas Pemasaran ini telah berlangsung pada tahun 2021 di Kantor KPKNL. Sebanyak 3 pelaku usaha yang mengikuti pemasaran produk mereka di Kantor KPKNL Kota Palopo. Adapun persyaratan untuk pelaku UMKM dapat berpartisipasi dalam pemasaran tersebut adalah :

a) Memiliki contoh produk.
b) Berdomisili di Kota Palopo.
c) Memiliki usaha dan telah berdiri selama 2 tahun

Prosedur mengikuti pemasaran ke KPKNL yaitu :

a) Telah memasukkan usulan lelang di Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo.
b) Pelaku usaha UMKM diarahkan ke Kantor KPKNL Kota Palopo.

Dengan adanya dukungan fasilitas pemasaran ini sangat memberikan manfaat terhadap peningkatan pembelian produk serta adanya edukasi pembaruan kemasan agar lebih menarik konsumen. Berikut wawancara penulis bersama dengan Muh. Ayyub (27 tahun) penjual napeto coffe di kota Palopo, berikut wawancaranya "Saya sendiri merupakan pegiat UMKM yang literasi digitalnya tinggi. Saya telah memasarkan produk ini melalui berbagai platform", "saya senang berkenan memperluas platform pemasaran dan penjualan Napeto Coffee melalui website Lelang Non Eksekusi Sukarela" (wawancara 5 agustus 2023) Berdasarkan hasil wawancara di atas dilihat bahwa Muh Ayyub pemilik napeto coffe berharap Kedai Lelang dapat menjadi perpanjangan tangan agar Napeto Coffee semakin memperluas jangkauannya. Agar kekentalan Napeto Coffee dapat dinikmati.

Berikut wawancara penulis bersama dengan Ningsi (30 tahun) sebagai pemilik toko kripik kripta di kota Palopo, berikut petikan wawancaranya "saya sangat terbantu dengan adanya edukasi peningkatan pemasaran penjualan yang di selenggarakan pada KPKNL" (wawancara 16 juli 2023) Berdasarkan hasil wawancara di atas dilihat bahwa ibu Ningsi sangat terbantu karena adanya edukasi peningkatan pemasaran penjualan yang di selenggarakan pada KPKNL di kota Palopo.

Adapun wawancara dari Nisa pemilik toko butik di kota Palopo (27 tahun), berikut petikan wawancaranya " Dengan adanya program pemasaran produk yang dilakukan oleh KPKNL, saya sangat terbantu karena akses penjualan saya bisa meluas dan gampang dikenal oleh masyarakat " (wawancara 19 juli 2023) Berdasarkan hasil wawancara di atas dilihat bahwa ibu Nisa pemilik toko butik sangat terbantu karena adanya edukasi peningkatan penjualan yang di selenggarakan pada KPKNL bisa membuat toko butik ibu nisa banyak di kenali masyarakat.

3. Bantuan Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kewirausahaan

Program diklat pada dasarnya adalah salah suatu program yang direncanakan secara khusus dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta untuk meningkatkan motivasi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosianti, dkk. (2014) yang berjudul "Upaya Dinas Koperasi UKM dalam Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha". Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa upaya Dinas Koperasi UKM kota Palopo dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi dan intensi berwirausaha sudah baik, terbukti dengan keputusan peserta diklat untuk membuka dan mengembangkan usaha.

Perencanaan diklat yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:

a) penentuan calon peserta diklat
b) analisis kebutuhan calon peserta diklat
c) penentuan sasaran dan tujuan diklat

Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas kemasan produk dengan harapan produk tersebut dapat berdaya saing tinggi, sehingga dapat bersaing dengan produk dan daerah lain. Untuk menambah daya tarik tersendiri untuk produk yang ditawarkan serta menambah pengetahuan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan produksi agar lebih baik lagi. Diharapkan bagi peserta yang mengikuti pelaksaan ini dapat memahami dengan baik dan dapat mempraktekkan agar pelaku usaha dapat membuat kemasan yang memiliki daya tarik sehingga kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan semakin tinggi.

Persyaratan mengikuti diklat kewirausaan yaitu :

a) Memiliki usaha
b) Usia maksimal 35 tahun.
c) Berdomisili di Kota Palopo.

Berikut wawancara penulis bersama dengan Musdalifa penjualan burger dan sotang (28 tahun), berikut petikan wawancaranya " Menurutku adanya pelatihan seperti ini sangat membantu untuk saya yang pedagang makanan karena ada pengetahuan baru dalam pembuatan kemasan agar konsumen lebih tertarik untuk membeli " (wawancara 22 juli 2023) Berdasarkan hasil wawancara di atas dilihat bahwa ibu musdalifa sudah mengikuti pelatihan sehingga sangat membantunya dalam pembuatan kemasan agar tampilan produknya lebih tertarik untuk di beli pelanggan.

Adapun wawancara penulis bersama dengan Rian pemilik kedai minuman yang bernama madekka (25 tahun), berikut petikan wawancaranya "pelatihan dan edukasi dalam usaha kami ini sangat penting karena banyak ilmu yang saya dapatkan seperti tips-tips desain kemasan, catatan keuangan dan lain-lain" (wawancara 26 juli) Berdasarkan hasil wawancara di atas dilihat bahwa Rian sudah mengikuti pelatihan juga sehingga sangat membantunya dalam pembuatan kemasan agar tampilan produk dan keuangannya lebih baik.

4. Peningkatan Kesejahtraan Dalam Pelaksanaan Program Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Palopo

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan seharihari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah eksistensinya telah terbukti mampu dalam perekonomian di Indonesia dalam berbagai keadaan.

Saat terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dibandingkan perusahaan besar keberadaan usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan. Hal ini karena usaha berskala kecil Kadeni, Ninik S., Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) | 197 kebanyakan tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, saat terjadi fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang kebanyakan menggunakan pinjaman dengan mata uang asing paling berpotensi mengalami dampak krisis.

Terbukti, UMKM bersama dengan Koperasi yang telah diwadahi secara khusus di bawah naungan Kementerian Koperasi dan UMKM. Sebagai wujud perhatian khusus yang tinggi diberikan oleh pemerintah kepada para pengusaha UMKM tersebut sebagai penyangga ekonomi rakyat kecil. Apalagi, keberadaan UMKM secara langsung mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kehidupan masyarakat bawah. Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan

pertama adalah pada umumnya usaha kecil cenderung mampu menyerap dan menghasilkan tenaga kerja yang memiliki tingkat produktifitas kinerja. Kedua, dengan adanya investasi dan penerapan penggunaan teknologi seringkali mampu mencapai peningkatan produktivitasnya. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan besar.

Pihak pemerintah mengatakan untuk melakukan pengembangan UMKM kreatif di Kota Palopo harus dilakukan antisipasi ke depan yang sifatnya sustain. Seperti penuturan Bapak Ridwan, informan sebagai Kabag Ekonomi Kreatif sebagai berikut "Untuk antisipasi ke depan yang bersifat kontinyu dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, fasilitasi pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas yang sifatnya teknis untuk produk. Kedua, melalui fasilitas kemitraan usaha antara UMKM, penghusaha besar, BUMN (dalam hal ini telkom, jamsostek, mandiri). Ketiga, membuka peluang pameran ke luar daerah untuk membuka peluang pasar. Keempat, memfasilitasi UMKM untuk menjadi binaan BUMN. Kelima, Fasilitasi pembinaan dana bergulir dan bantuan usaha. Terakhir, sosialisasi sertifikasi seperti PIRT, halal, HAKI, dan perijinan untuk UMKM yang omzetnya cukup bagus".

Solusi yang pertama bagi kemajuan UMKM yaitu perlu dilakukan pemetaan industri kreatif yang ada di Kota Palopo. Pemetaan disini bisa berupa pembagian cluster seperti makanan atau minuman, oleh-oleh khas Kota Palopo, aksesoris, dan sebagainya. Setelah itu, memilih produk apa yang menjadi ciri khas Kota Palopo serta layak untuk dikembangkan dan bagaimana cara mengenalkan produk kreatif tersebut ke luar daerah. Setelah sudah terkenal, baru dilakukan pembentukan sentra industri kreatif dan memberdayakan sumber daya manusia agar kualitas produk tetap terjaga. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu dengan memperkenalkan produk Ekonomi kreatif UMKM lokal ke level Internasional.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaa Program Usaha Mikro Kecil Dan Menengah yaitu terbagi menjadi 3 indikator yang pertama Bantuan Produktif Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM), Dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut yang dilaksanakan di aula Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo Dalam Penerimaan bantuan modal usaha tersebut ada yang menerima dua kali bantuan modal usaha dan adapula hanya menerima satu kali bantuan modal tersebut. Hal ini dikarenakan Keputusan yang telah diberikan langsung dari pemerintah pusat Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Kedua Dukungan Fasilitas Pemasaran ini telah berlangsung pada tahun 2021 di Kantor KPKNL. Sebanyak 9 pelaku usaha yang mengikuti pemasaran produk mereka di Kantor KPKNL Kota Palopo. Dengan adanya fasilitas pemasaran ini bertujuan mempromosikan/ memperkenalkan produk UMKM kepada Masyarakat luas sehingga dapat memperluas jangkau pemasarannya. Dan yang terakhir Bantuan Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kewirausahaan, Pelatihan terkait Peningkatan Kapasitas Koperasi dan UKM-PK2UKM pada Kegiatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian DAK Non Fisik Tahun Anggaran 2021 yang dilaksanakan di Aula Dinas Koperasi. Diberikannya bimbingan dan pendampingan dalam bentuk pelatihan desain kemasan agar nantinya para pelaku usaha mikro khususnya produk makanan dan minuman dapat mengetahui standar kemasan yang baik dan menarik untuk sebuah produk agar memiliki nilai jual yang lebih untuk di pasarkan.

Adapun solusi Untuk pemerintah yang telah memberikan berbagai program untuk bisa menguatkan kembali para pelaku usaha UMKM agar dapat memaksimalkan perannya dan mendengarkan serta merealisasikan berbagai aspirasi para pelaku usaha dengan penuh tanggung jawab dan Untuk para pelaku UMKM, tetap memberikan kreasi dan inovasi

terbaiknya sehingga para konsumen bisa menjadikan bahan pertimbangan dalam membeli produk tersebut dan dapat menambah harga jual produk itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Al Istiqomah, Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia, (Malang: UNM, 2016), hal. 7

Andri & Endang, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Mediatera, 2015)., hlm. 48

Badan Pusat Statistik Kota Palopo. 2021. Indeks Kesejahteraan Rakyat Kota Palopo Tahun 2021. Palopo: Badan Pusat Statistik Kota Palopo.

Badan Pusat Statistik Kota Palopo. 2021. Produk Domestik Regional Bruto Kota Palopo Menurut Pengeluaran 2017-2021. Palopo: Badan Pusat Statistik Kota Palopo.

Nirmalasari B. 2022. Strategi Pemulihan Ekonomi Melalui Penguatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terdampak Covid-19 Di Kota Palopo.

Kesra. 2020. "Geliat UMKMPalopo Hadapi New Normal", https://palopolota.go.id/post/geliat-umkm-palopo-hadapi-new-normal, diakses pada 15 September 2023 Pukul 23.06 WITA.

Khoirul, A. (2019). Strategi Pemerintah Dalam pelaksanaan Umkm Di Kabupaten Jepara (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Sciences).

Putra Bali. 2020. "Ribuan Terdampak Covid-19, Diskop dan UKM Sulsel Latih UKM Untuk siap "Lari" Pascapandemi", https://www.bisnissulawesi.com/ ribuan-terdampak-covid-19-diskop-dan-ukm-sulsel-latih-ukm-untuk-siap-lari-pascapandemi/, diakses pada 16 September 2023 pukul 16.15

Sulistyastuti. 2010. Dinamika usaha kecil dan menengah (ukm). The Innovation of Social Studies Journal, 1(aprl), 111–119.